

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KOMUNIKASI ANTARPRIBADI
SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

Oleh

ALVINA FITRA RAMBE
NPM. 1502080062



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2019**



UMSU
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Alvina Fitra Rambe
NPM : 1502080062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

Diketahui Oleh :

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

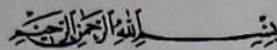


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 01 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Alvina Fitra Rambe
NPM : 1502080062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:




1. Dra. Jamila, M.Pd
4. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
5. Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

- 1.
- 2.
- 3.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

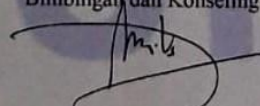
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Alvina Fitra Rambe
NPM : 1502080062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
08/09/2019	-Perbaikan bab III teknik analisis data		
11/09/2019	-Perbaikan kata pengantar -Perbaikan abstrak		
19/09/2019	- Bab V tambahan saran dan kesimpulan -ACC disetujui		

Medan, September 2019

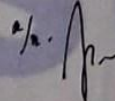
Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

ALVINA FITRA RAMBE. NPM. 1502080062 : Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bervariasinya data mengenai konsep diri dan komunikasi antarpribadi. Menurut para ahli konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gambaran konsep diri, (2) mendeskripsikan gambaran komunikasi antarpribadi, (3) menguji besar pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan, sampel penelitian berjumlah 98 orang, data diperoleh dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk variabel konsep diri dan variabel komunikasi antarpribadi adalah angket dengan menggunakan skala likert. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi sederhana. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) secara rata-rata konsep diri siswa berada pada kategori tinggi, (2) komunikasi antarpribadi siswa berada pada kategori tinggi, (3) terdapat pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi, sebesar 21% ($R Square = 0.21$ dengan signifikansi 0.000). Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa untuk pembuatan program pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Kata Kunci: Konsep Diri, Komunikasi Antarpribadi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga upaya penyelesaian skripsi ini dapat peneliti rampungkan tepat waktu. Dalam proses penyelesaian skripsi, tentunya peneliti menghadapi kendala-kendala, diantaranya dalam pengolahan data dan mengumpulkan bahan-bahan yang akan dijadikan rujukan. Akan tetapi, berkat bantuan dari banyak pihak, kendala tersebut dapat diatasi. Selain kendala, banyak cerita dan kisah yang mewarnai proses penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda **Mukhtaruddin Rambe** dan Ibunda **Yoswanti Pohan, S.Pd** yang selalu mendukung peneliti tiada jemu-jemunya hingga detik ini. Terimakasih yang sama peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Pimpinan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam hal birokrasi, sekaligus menjadi dosen penguji satu peneliti.

4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang menjadi dosen pembahas peneliti pada seminar proposal sekaligus dosen penguji dua peneliti yang telah memberikan saran dan kontribusi untuk tersempurnanya skripsi ini.
5. Ibu **Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi peneliti, semoga ibu dan suami dimudahkan Allah dalam menyelesaikan studi S3 di Universitas Negeri Malang. Aamiin.
6. Ibu dan Bapak Dosen Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terkhusus kepada Bapak **Muhammad Fauzi Hasibuan, S. Pd, M.Pd** dan Bapak **Asbi, S. Pd, M.Pd., Kons** yang turut membantu peneliti dalam mengolah data penelitian, semoga peneliti dapat segera mengikuti jejak langkah Bapak. Aamiin.
7. Bapak **Syamsul Hidayat, S. Pd** selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan, yang memberikan izin bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Bapak **Muhammad Reza Akbar, S. Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 7 Medan, yang membantu peneliti dengan ikhlas dan sabar dalam mengumpulkan data siswa guna keperluan penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang memberikan bantuan dan dukungan materi maupun non-materi, serta doa dan harapan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terakhir peneliti percaya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karenanya sangat besar terimakasih peneliti, seandainya ada diantara pembaca sudi memberikan kritik-kritik serta koreksi yang membangun, demi peningkatan mutu skripsi ini, peneliti ucapkan beribu terimakasih, semoga rahmat Allah SWT selalu ada pada kita. Aamiin YRA.

Medan, 1 Oktober 2019
Peneliti

Alvina Fitra Rambe
NPM. 1502080062

DAFTAR ISI

PNGESAHAN.....	i
BERITA ACARA	ii
BEERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Konsep Diri.....	8
a) Pengertian Konsep Diri	8
b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	9

c) Ciri-ciri Konsep Diri	10
d) Dimensi-Dimensi dalam Konsep Diri	13
e) Isi Konsep Diri	14
2. Komunikasi Antarpribadi.....	18
a) Pengertian Komunikasi	18
b) Pengertian Komunikasi Antarpribadi.....	19
c) Fungsi Komunikasi Antaarpribadi	20
d) Ciri-ciri Koimunikasi Interpersonal	21
e) Komunikasi Antarpribadi yang Efektif	22
f) Hubungan Antarpribadi.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi Penelitian.....	30
2. Sampel Penelitian.....	31
C. Jenis Penelitian	31
D. Variabel Penelitian.....	32
E. Defenisi Operasional	32

1. Konsep Diri.....	32
2. Komunikasi Antarpribadi.....	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Uji Coba Instrumen.....	38
H. Analisis Hasil Uji Coba	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	40
I. Teknik Pengumpulan Data.....	41
J. Teknik Analisis Data.....	41
1. Analisis Data.....	42
a. Pengujian Prasyarat Analisis.....	44
1) Uji Normalitas.....	44
2) Uji Linearitas.....	44
3) Regresi Sederhana.....	45
b. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	45
BAB VI PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Data	46
1. Deskripsi Data Konsep Diri.....	46
2. Deskripsi Data Komunikasi Antarpribadi	48
B. Pengujian Prasyarat Analisis	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Linieritas.....	52

C. Pengujian Hipotesis.....	53
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal dan Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	30
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	31
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Konsep Diri	35
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket Komunikasi Antarpribadi	36
Tabel 3.6	Penskoran Alternatif Jawaban	37
Tabel 3.7	Kategorisasi Penskoran dan Persentase Konsep Diri	43
Tabel 8.8	Kategorisasi Penskoran dan Persentase Komunikasi Antarpribadi	43
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri (X) berdasarkan Kategori	46
Tabel 4.2	Deskripsi rata-rata (Mean) dan Persentase Konsep Diri (X) berdasarkan Indikator	47
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Komunikasi Antarpribadi (Y) berdasarkan Kategori	48
Tabel 4.4	Deskripsi rata-rata (Mean) dan Persentase Komunikasi Antarpribadi (Y) berdasarkan Indikator	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Hipotesis Penelitian	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	27
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini termuat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan”.

Enam fokus bidang pengembangan di atas dapat diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan. Menurut Elfachmi (2016:89) lembaga pendidikan terdiri atas tiga bagian yaitu: lembaga pendidikan keluarga, lembaga pendidikan sekolah, dan lembaga pendidikan di masyarakat. Acapkali ketiga bentuk lembaga pendidikan ini saling berhubungan dan berpengaruh. Keluarga menurut Saragih, Iswari, dan Mudjiran (2016:12) adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan dari keluarga akan tercipta pribadi-pribadi yang akan membaaur dalam satu masyarakat. Lingkungan keluarga sering disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan siswa.

Selain itu siswa juga dapat memperoleh pendidikan melalui jalur formal. Mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa tahapan Pendidikan di Indonesia terdiri atas lima jenjang yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Pendidikan Tinggi.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) didominasi oleh siswa-siswi yang menjalani perkembangan pada fase remaja. Siswa yang berada pada fase ini acapkali memiliki keterbatasan pada kehidupan sehari-hari, terutama saat membaaur dan berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangannya. Baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikologis. Salah satu cara siswa berinteraksi dengan sesamanya adalah melalui komunikasi. Pada saat siswa berkomunikasi akan tercipta rasa saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban bagi generasi penerus. Namun disisi lain komunikasi juga dapat menimbulkan perpecahan, menciptakan permusuhan, menumbuhkan kebencian, dan menghambat pemikiran. Dua sisi yang berbeda ini tergantung pada masing-masing siswa yang melakukan komunikasi. Liliweri (Arumsari, 2011:44) mengatakan bahwa istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Sementara itu Barseli (2018:129) mengutarakan bahwa proses komunikasi terjadi dalam berbagai konteks interaksi kehidupan manusia itu sendiri mulai dari komunikasi yang bersifat interpersonal, kelompok, organisasi, dan

komunikasi yang bersifat massal. Dalam kehidupan sehari-hari, ketika berinteraksi acapkali siswa menggunakan komunikasi interpersonal. Selanjutnya Mappiare (2006:179) mengutarakan bahwa "*Interpersonal communication* menunjuk pada interaksi/hubungan antarpribadi baik verbal ataupun non verbal dengan ciri langsung, kedekatan secara fisik, dan melibatkan kepercayaan, keterbukaan, keakraban/kehangatan dalam kadar tertentu". Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan, ada sebagian siswa kelas VIII yang cenderung sukar mendapat teman, bersikap dingin dalam bergaul, dan tertutup. Bila hal ini dibiarkan dikhawatirkan akan berdampak fatal, yakni terhambatnya perkembangan pribadi siswa, selain itu juga akan berdampak pada hubungan sosial terutama pada pergaulan di lingkungan sekolahnya. Selanjutnya peneliti juga mengamati bahwa sebagian siswa cenderung enggan menemui guru BK, walau sekadar untuk berkomunikasi atau menyampaikan permasalahannya, seperti masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bila hal ini tidak diperhatikan secara khusus, dikhawatirkan siswa-siswi yang memiliki permasalahan tidak memperoleh bantuan pelayanan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Cakap atau tidaknya kemampuan dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya konsep diri. Rakhmat (2011:102) berpendapat bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Secara umum Brooks (Rakhmat 2011:98) mendefinisikan konsep diri sebagai, "*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we*

have devived from experiences and our interasction with others". Artinya, persepsi fisik, sosial, dan psikologis dari diri kita sendiri yang kita peroleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Monks (Putri 2016:23) mengutarakan bahwa konsep diri menjadi masalah yang cukup serius bagi siswa dalam memasuki usia remaja. Hal ini terjadi karena fase remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, umumnya pada fase ini remaja mengalami krisis psikososial yaitu menemukan kebingungan atas identitas dirinya, sehingga konsep diri yang dimiliki relatif belum menetap. Sementara itu, keluarga memegang peranan penting sebagai wadah dalam pembentukan konsep diri. Lingkungan keluarga sering disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan remaja, ketika mereka mendapat perlakuan oleh orangtua yang sesuai dengan kebutuhannya, maka remaja akan cenderung memiliki konsep diri yang positif. Sebaliknya jika konsep diri remaja cenderung negatif, maka ada kemungkinan bahwa remaja tidak mendapat perlakuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Remaja yang memiliki konsep diri negatif tentu akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi, mereka akan merasa sulit dan merasa cemas ketika harus berkomunikasi dengan orang lain, terutama pada saat berhadapan secara langsung atau *face to face*, baik dengan perseorangan maupun kelompok. Dampak yang ditimbulkan diantaranya adalah ketidak mampuan untuk menumbuhkan rasa kehangatan, keterbukaan, dan dukungan dalam proses berkomunikasi, dan mereka akan cenderung mengasingkan diri dalam kehidupan sosial.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Arumsari (2011:15) yang menyatakan bahwa konsep diri siswa berada pada kategori yang tinggi, terlihat dari aspek karakteristik-karakteristik fisik, cara berpakaian, kesehatan, dan kondisi fisik, kepemilikan benda-benda yang dipunyai, olahraga, permainan dan hobi-hobi, sikap dan hubungan sosial serta kemandirian. Selanjutnya komunikasi antarpribadi siswa juga berada pada kategori tinggi. Terlihat dari adanya aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Dengan demikian terbukti bahwa ada hubungan antara konsep diri dan komunikasi antar pribadi siswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, mengenai konsep diri dan komunikasi antarpribadi pada siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian siswa sukar mendapat teman.
2. Sebagian siswa bersikap dingin dan tertutup dalam bergaul.
3. Siswa memiliki konsep diri yang relatif belum menetap.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan agar penelitian terfokus pada masalah yang hendak diteliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan

identifikasi masalah di atas maka penelitian ini terbatas pada “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana gambaran komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui gambaran komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritik, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan serta wawasan kepada guru, orang tua, dan siswa tentang pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Diri

a) Pengertian Konsep Diri

G. H. Mead (Slameto 2010:182) berpendapat bahwa konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internal dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologi ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksinya dari “dirinya sendiri” yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya.

Konsep diri atau *self concept* menurut Brehm & Kassin, Taylor Peplau dan Sears (Rahman 2014:62) adalah kumpulan keyakinan tentang diri sendiri dan atribut-atribut personal yang dimiliki. Branden dalam buku *honoring the self* mendefinisikan konsep diri sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan aset-aset yang dimilikinya. Selanjutnya William D. Brooks (Rakhmat 2011:98) berpendapat bahwa konsep diri adalah persepsi psikologi, sosial, dan fisik terhadap diri sendiri yang didapat dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Sedangkan Anita Taylor (Rakhmat 2011:99) mengartikan konsep diri sebagai semua yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri, serta seluruh keyakinan dan sikap yang dimiliki seseorang tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa konsep diri adalah pandangan individu dari apa yang difikirkan secara fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Jalaluddin menjelaskan dalam bukunya ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri :

1) Orang lain

Gabriel Marcel (Rakhmat 2011:99), filsuf eksistensial yang mencoba menjawab misteri keberadaan *The Mystery of Being*, menuliskan tentang peranan orang lain dalam memahami diri kita. Kita mengenal orang lain terlebih dahulu untuk mengenal diri sendiri. Konsep diri seseorang dibentuk oleh penilaian orang lain terhadap dirinya. Harry Stack Sullivan (Rakhmat 2011:99) menjelaskan bahwa jika seseorang diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain meremehkan, menyalahkan kita, dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita. S. Frank Miyamoto dan Sanford M. Dornbusch (Rakhmat 2011: 100) mencoba mengorelasikan penilaian orang lain terhadap diri sendiri dengan skala lima angka dari yang paling jelek sampai yang paling baik. Dinilai ialah kecerdasan, kepercayaan diri, daya tarik fisik, dan kesukaan orang lain pada dirinya dengan skala yang sama mereka juga menilai orang

lain. Ternyata orang-orang yang dinilai baik oleh orang lain, cenderung memberikan skor yang tinggi juga dalam menilai dirinya. Artinya, harga diri sesuai dengan penilaian orang lain terhadap dirinya.

2) Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Dalam pergaulan bermasyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok: RT, Persatuan Bulutangkis, Ikatan Warga Bojongkaso, atau Ikatan Sarjana Komuniaksi. Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. Kalau anda memilih kelompok rujukan anda ikatan dokter indonesia, anda menjadikan norma-norma dalam ikatan ini sebagai ukuran perilaku anda. Anda juga merasa diri sebagai bagian dari kelompok ini, lengkap dengan seluruh sifat-sifat dokter menurut persepsi anda.

c) Ciri-Ciri Konsep Diri

Kualitas konsep diri seseorang ada yang positif dan negative. Menurut William dan Phillip (Rakhmat, 2004:105) mengemukakan ada lima ciri-ciri konsep diri yang negatif, yaitu:

1) Peka terhadap kritik

Orang yang mempunyai konsep diri negatif sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya dan mudah marah. Segala koreksi

seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

2) Responsif terhadap pujian

Soal mendapat pujian individu ini mungkin berpura-pura menghindari pujian, namun tidak dapat menyembunyikan antusias pada waktu menerima pujian.

3) Bersikap hiperkritis

Sikap hiperkritisnya ditunjukkan dengan mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun, tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan atau pengakuan kepada orang lain.

4) Merasa tidak disenangi orang lain

Individu ini memiliki rasa bahwa dirinya tidak diperhatikan. Oleh karena itu individu ini bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.

5) Bersifat pesimis terhadap kompetisi

Hal ini terungkap dengan keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu menganggap tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Selanjutnya William D. Brooks dan Philip Emmert (Rakhmat, 2007:105) mengutarakan karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif antara lain :

- (a) Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
- (b) Merasa setara dengan orang lain.
- (c) Menerima pujian tanpa rasa malu.
- (d) Mampu menyadari bahwa semua orang mempunyai berbagai perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- (e) Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
- (f) Peka kepada kebutuhan orang lain pada kebiasaan sosial yang telah diterima dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.
- (g) Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan permainan ungkapan diri yang kreatif persahabatan atau sekadar mengisi waktu.
- (h) Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa dirinya mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- (i) Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya nya.

Menurut Rakhmat (2007:107) “orang yang berkonsep diri positif adalah orang yang membuka diri kepada orang lain, orang yang percaya diri, dan orang yang

selektif". Konsep diri yang positif dapat melahirkan pola perilaku yang positif pula, yakni, melakukan persepsi yang lebih cermat, dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan kita dengan cermat pula.

d) Dimensi-Dimensi dalam Konsep Diri

Konsep diri mempunyai dua dimensi pokok, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal, Fitts (Agustiani H, 2008:139-142) berpendapat bahwa dimensi internal disebut juga kerangka acuan interal (*intenal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yaitu penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia didalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu diri identitas (*identiyty self*), diri pelaku (*behavioral self*) dan diri penerimaan/penilai (*judging self*).

Dimensi eksternal yaitu dimana individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi eksternal dibagi menjadi lima bentuk, yaitu: 1) Diri fisik (*physical self*), menyangkut persepsi seseorang terhadap pada keadaan fisiknya; 2) Diri etik-moral (*moral-ethical self*), yaitu persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari sudut pandang moral dan etika; 3) Diri pribadi (*personal self*), yaitu persepsi seseorang terhadap keadaan pribadinya; 4) Diri keluarga (*family self*), yaitu perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga; 5) Diri social (*social self*), menyangkut penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain dan lingkungannya.

Dari paparan tersebut, dapat dijelaskan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi konsep diri seseorang. Faktor internal meliputi diri identitas (*identity self*), diri pelaku (*behavioral self*) dan diri penerimaan/penilai (*judging self*). Sedangkan faktor eksternal meliputi: diri fisik (*physical self*), diri etik-moral (*moral-ethical self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*), dan diri sosial (*social self*).

e) Isi Konsep Diri

Secara umum Burns (Arumsari, 2011:122) merumuskan isi konsep diri:

1) Karakteristik-karakteristik fisik.

Karakteristik fisik termasuk didalamnya penampilan secara umum, ukuran tubuh dan berat tubuh, sosok dan bentuk tubuh, detail-detail dari kepala dan tungkai lengan. Karakteristik fisik yang dimiliki tiap-tiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki fisik sempurna ada pula yang tidak, perbedaan ini membuat cara pandang yang berbeda pula terhadap dirinya, hal ini juga dipengaruhi adanya pandangan dan penilaian orang lain pada tiap individu yang memandangnya hanya dengan melihat keadaan fisiknya. Adanya hal ini yang kadang membuat individu merasa memiliki adanya kekurangan jika dibandingkan dengan orang lain. Jika lingkungan sekitarnya menyanjungnya atau memperhatikan keadaan fisiknya, maka akan timbul konsep diri yang positif, tapi sebaliknya jika lingkungan selalu

mempersoalkan keadaan fisiknya maka akan timbul konsep diri yang negatif pada individu.

2) Sekolah dan pekerjaan sekolah.

Sekolah dan pekerjaan sekolah meliputi kemampuannya dan sikapnya. Siswa-siswa yang berhasil secara khas dicirikan oleh kepercayaan diri, penerimaan diri, perasaan-perasaan kememadaian dan kompetisi pribadi, dan pada umumnya perasaan hormat diri yang lebih stabil.

3) Status intelektual.

Status intelektual ini berkaitan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh individu yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Burns (Arumsari, 2011:120) mengutarakan bahwa:

“Anak-anak yang memiliki konsep-konsep diri yang positif mampu untuk membuat penilaian-penilaian yang lebih positif dan yang lebih jelas mengenai kemampuan mereka untuk berprestasi di dalam lingkungan sekolah sesungguhnya memberikan hasil-hasil dalam studi-studi akademis mereka yang superior dibandingkan dengan hasil-hasil yang diperoleh oleh murid-murid yang mempunyai perasaan-perasaan tentang diri mereka yang lebih tidak menentu dan negatif”.

Apabila lingkungan mereka mempersoalkan kecerdasan yang dimiliki oleh individu tanpa mereka memberikan motivasi untuk berkembang, maka akan mempengaruhi konsep dirinya, sebagai contoh anak yang memiliki kecerdasan umum rendah selalu dipandang

bodoh maka ia akan menjadi anak yang rendah diri dan tidak mau berprestasi.

4) Bakat khusus dan kemampuan khusus.

Bakat dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh tiap individu berbeda-beda, apabila individu memiliki bakat dan kemampuan yang potensial maka akan mengakibatkan dalam individu timbul keinginan untuk maju dan berkembang dan dalam dirinya merasa bahwa ternyata ia memiliki kemampuan lebih bila dibandingkan dengan anak lain. Berbeda halnya bila individu hanya memiliki bakat yang tidak baik dan hanya sepele maka individu akan menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan bila dibandingkan dengan orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa bakat dan kemampuan khusus yang dimiliki individu sangat mempengaruhi konsep dirinya.

5) Ciri-ciri kepribadian.

Ciri kepribadian seseorang sangatlah mempengaruhi bagaimana ia memandang dirinya, misalnya individu yang memiliki sifat mau menang sendiri maka ia akan berpandangan bahwa dirinya harus selalu menang dan tidak mau kalah dengan orang lain dan ini nantinya akan mempengaruhi konsep dirinya.

6) Sikap dan hubungan sosial.

Sikap dan hubungan sosial dengan masyarakat di sekitarnya. Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang

satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada keadaan untuk saling menolong. Reaksi-reaksi dari masyarakat yang tidak menyenangkan pada hal-hal ini mengarah pada perasaan-perasaan yang tidak matang bersosial dan rendah diri. Sikap dan hubungan sosial yang dilakukan oleh individu akan mempengaruhinya dan orang-orang disekitarnya, sikap dan hubungannya dengan temannya baik dan mudah bergaul maka akan mengakibatkan orang lain senang berteman dengan dirinya, tapi jika ia bersikap sombong maka orang yang ada disekitarnya akan membencinya dan menjauhinya dan cara bagaimana individu ini tentu saja akan mempengaruhi konsep diri yang ada pada dirinya.

7) Minat religius keyakinan.

Manusia hidup tidak bisa terlepas dari hubungannya dengan Tuhan, karena tanpa bantuan dan karunianya kita tidak bisa hidup dengan damai Bagaimana individu bersikap terhadap hal-hal yang religius akan mempengaruhi bagaimana ia memandang dirinya. Jika individu tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan dan tidak menjalankan perintahnya , maka individu tidak memiliki iman yang kuat dan dirinya akan mudah goyah dengan keadaan lingkungan yang selalu memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Peningkatan keseringan pernyataan mengenai keyakinan dan nilai yang dibuat oleh

individu menandakan upaya mereka untuk membentuk sebuah konsep diri yang stabil yang menggabungkan seperangkat nilai-nilai dasar.

8) Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Bila arah dari perkembangan kepribadian telah kearah yang positif, suatu perasaan harga diri telah bertumbuh dari sejumlah pengalaman sukses dalam suatu tugas memahami arti budayanya. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan.

2. Komunikasi Antarpribadi

a) Pengertian Komunikasi

Setiap saat manusia melakukan komunikasi dengan lingkungan disekitarnya. Komunikasi adalah peristiwa sosial atau peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain, manusia berkomunikasi sehingga menciptakan saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih-sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban bagi generasi penerus.

Ross (Rahkmat 2011:3) mendefinisikan komunikasi sebagai “*a transactional process involving cognitive sorting, selecting, and sharing of symbol in such a way as to help another elicit from his own experiences a meaning or responses similar to that intended by the source*” artinya, proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pembagian bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu

orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber. Selanjutnya Mulyana (2005:13) mengatakan komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku.

Setelah mengetahui beberapa pendapat tentang pengertian komunikasi dari para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian komunikasi adalah suatu proses transaksional antara dua pihak, dimana pihak yang satu menyampaikan stimulus dan pihak yang lain menerimanya kemudian merespon.

b) Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Sunarto (2011:5) mengutarakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung (*primer*), terjadi jika pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media, sebaliknya komunikasi tidak langsung (*skunder*) terjadi bila dengan penggunaan media tertentu.

Selanjutnya Wood (2013:21) mengutarakan bahwa kebanyakan orang akan mengatakan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan lebih sedikit orang (biasanya dua hingga tiga orang) dari pada komunikasi secara umum. Cara mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah dengan berfokus pada apa yang terjadi, bukan pada di mana mereka berada atau berapa banyak jumlah mereka.

De Vito (Sugiyono, 2005:3) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau

sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang berlangsung. Sementara itu, Winkel (2004:242) mengutarakan bahwa secara luas komunikasi antarpribadi dirumuskan sebagai setiap bentuk tingkahlaku seseorang baik yang verbal maupun nonverbal, yang ditanggapi oleh orang lain.

Maka dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pesan yang dikirimkan seseorang kepada orang lain, baik satu orang maupun lebih dengan maksud untuk mempengaruhi tingkahlaku orang lain dan lingkungan menuju yang lebih baik.

c) Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa komunikasi insani atau *human communication* baik yang non-antarpribadi maupun antarpribadi, yang antarpribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi, dan sosial. Keberhasilan yang relatif dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi bahagia, dan kehidupan pribadi yang produktif. Budyatna (2011:27) mengutarakan bahwa kegagalan relatif mengarah kepada ketidakbahagiaan akhirnya bisa terjadi krisis identitas diri.

d) Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Dalam interaksi yang dilakukan haruslah ada diri yang menunjukkan bahwa komunikasi antara dua orang merupakan komunikasi antarpribadi. Suranto (2011:14-16) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

2) Suasana non formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam non formal. Relevan dengan suasana non formal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis.

3) Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

4) Berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

- 5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

e) Komunikasi Antarpribadi yang Efektif.

De Vito (Sugiyono 2005:4) mengemukakan ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan (*openness*), yaitu menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.
- 2) Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- 3) Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- 4) Rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- 5) Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diam-

diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan

Ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh pendapat De Vito diatas lebih mengacu pada ciri-ciri psikologis komunikasi antarpribadi. Berikut uraian secara lebih mendalam tentang ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang diambil dari pendapat De Vito:

1) Keterbukaan (*opennes*)

Sifat keterbukaan menunjukkan ada dua aspek tentang komunikasi antarpribadi. Aspek yang pertama yaitu kita harus terbuka pada orang yang berinteraksi dengan kita. Hal ini bukan berarti bahwa kita harus menceritakan semua latar belakang kehidupan kita. Namun, yang penting ada kemauan untuk membuka diri pada masalah-masalah umum. Aspek yang kedua yaitu memberikan tanggapan dari apa yang disampaikan oleh lawan bicara atau komunikator. Sangat tidak efektif apabila dalam berkomunikasi ada orang yang mengemukakan pendapatnya, tetapi yang lain diam saja tanpa ada reaksi apapun. Oleh sebab itu, dengan adanya keterbukaan akan menghilangkan sikap *defensif* atau tertutup dan memunculkan sikap saling percaya.

2) Empati (*empathy*)

Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). Daniel (Arumsari 2011:39)

mengutarakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk membayangkan diri anda berada pada posisi orang lain dan memahami dengan intuisi apa yang dirasakan orang itu.

3) Perilaku dukungan (*suportiveness*)

Perilaku dukungan juga berperan penting dalam proses komunikasi antar pribadi dengan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator, akan mendorong komunikan untuk mau berprestasi dalam komunikasi. Sebagaimana diungkapkan Sugiyo (2005:69) “bahwa sikap suportif merupakan sikap memberi dukungan terhadap orang lain sehingga orang lain akan berusaha meningkatkan hubungan antar pribadi”. Sedangkan menurut Rahmat (2005:133) “mengemukakan bahwa sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap *defensive*. Orang yang *defensive* cenderung melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikan daripada memahami pesan orang lain”. Dukungan adakalanya terucapkan dan adakalanya tidak terucapkan. Dukungan dapat diwujudkan dalam gerakan seperti anggukan kepala, kerdipan mata, senyum dan tepukan tangan. Apabila seseorang dalam komunikasi merasa bahwa apa yang dikatakan akan mendapat kritikan, atau diserang maka seseorang akan segan untuk terbuka.

4) Perasaan positif (*positiveness*)

Perasaan positif adalah tidak berburuk sangka terhadap hal atau subyek- subyek tertentu ketika berkomunikasi. Adanya perasaan yang positif mendukung komunikasi antar pribadi yang baik.

5) Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sehingga menusia tidak tinggi/rendah walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu. Dalam berkomunikasi status boleh berbeda tetapi komunikasi tetap sejajar, saling menghormati antara orang yang satu dengan yang lain, tidak saling menggurui walaupun saling berbeda keyakinan dan pendapat. Cukup banyak orang yang gagal komunikasi dengan baik kepada orang lain disebabkan mempergunakan perkataan yang keliru dan berpotensi merendahkan orang lain sama halnya memberikan citra buruk kepada orang lain. Hal ini yang membuat hubungan yang tidak baik antara seseorang kepada orang lain.

f) Hubungan Antarpribadi

Hubungan antarpribadi dapat diidentifikasi dua karakteristik penting yang pertama hubungan antarpribadi berlangsung melalui berapa tahap, mulai dari tahap interaksi awal sampai ke pemutusan (*dissolution*). Kedua hubungan antarpribadi berbeda-beda dalam bentuk hal keluasan (*breadth*) dan kedalamannya (*depth*). Kebanyakan hubungan, mungkin semua, berkembang melalui tahap-tahap. Ada lima

model tahap dalam hubungan antarpribadi yaitu kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan, dan pemutusan. Devito (2011:254-255) menguraikan beberapa tahap yang tidak mengevaluasi atau menguraikan bagaimana seharusnya hubungan itu berlangsung:

1) Kontak

Pada tahap pertama kita membuat kontak, ada beberapa macam persepsi alat indra yaitu mata, hidung, telinga, lidah dan kulit. Pada tahap inilah penampilann fisik begitu penting, karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati secara mudah. Meskipun demikian, kualitas-kualitas lain seperti sikap bersahabat, kehangatan, keterbukaan dan dinamis juga terungkap pada tahap ini.

2) Keterlibatan

Tahap keterlibatan adalah tahap pengenalan lebih jauh, ketika kita mengikatkan diri kita untuk lebih mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri kita. Jika ini adalah hubungan yang bersifat romantik, mungkin anda melakukan kencan pada tahap ini. Jika ini merupakan hubungan persahabatan, anda mungkin melakukan sesuatu yang menjadi minat bersama seperti ke bioskop, atau pergi ke pertandingan olahraga bersama-sama.

3) Keakraban

Pada tahap keakraban, maka ada ikatan diri yaitu membuatnya hubungan primer, dimana orang ini akan menjadi sahabat yang baik atau menjadi kekasih. Komitmen ini dapat mempunyai berbagai bentuk; perkawinan, membantu orang itu, atau mengungkapkan rahasia terbesar anda. Tahap ini hanya disediakan untuk sedikit orang saja, kadang-kadang hanya satu, dan kadang-kadang dua, tiga atau empat orang saja. Jarang sekali orang mempunyai lebih dari empat orang sahabat akrab, kecuali dalam keluarga.

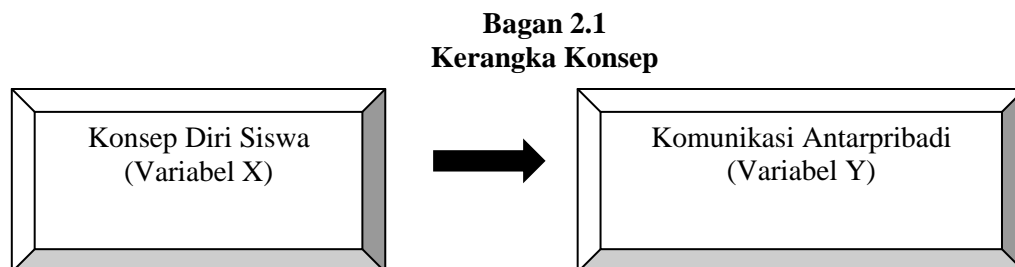
4) Perusakan

Dua tahap berikutnya merupakan penurunan hubungan, ketika ikatan di antara kedua belah pihak melemah. Pada tahap perusakan mulai merasa bahwa hubungan tidak penting dan tidak seperti yang dipikirkan.

5) Pemutusan

Tahap pemutusan adalah pemutusan ikatan kedua belah pihak. Jika bentuk ikatan itu adalah perkawinan maka akan diputuskan melalui perceraian.

B. Kerangka Konseptual



Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu konsep diri dan komunikasi antar pribadi. Dalam hal ini konsep diri merupakan suatu gambaran tentang pemahaman terhadap diri sendiri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan, sementara itu komunikasi antarpribadi adalah hasil pengalaman siswa ketika berinteraksi dengan siswa lainnya.

C. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
- H_a : Ada pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka hipotesis penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Medan Jl. Pelita II No 3-5 Kelurahan Sidorame Barat, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah pada bulan Juli s/d bulan Agustus 2019. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal dan Waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Penulisan Proposal					■	■	■	■																
3	Acc Proposal									■															
4	Seminar Proposal										■														
5	Perbaikan Proposal											■													
6	Permohonan surat Izin Penelitian												■												
7	Menyebarkan Angket													■											
8	Pengumpulan Data														■										
9	Pengelolaan Data															■	■								
10	Penulisan Hasil																■								
11	Bimbingan Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
12	Acc Skripsi																				■				
13	Sidang Meja Hijau																					■			

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Yusuf (2017:144) populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, menurut Arikunto (2014:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 berjumlah 98 siswa yang rinciannya adalah kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Populasi	Jumlah Siswa
1	VIII-1	32
2	VIII-2	33
3	VIII-3	33
Total		98

Sumber : Data SMP Muhammadiyah 7 Medan

2. Sampel

Menurut Yusuf (2017:144) sampel adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sugiyono (2017:23) mengutarakan bahwa *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini berjumlah 98 orang.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII – 1	32
2.	VIII – 2	33
3.	VIII – 3	33
Total		98

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, Yusuf (2017:62) berpendapat bahwa;

“Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam proses analisis data,

penelitian ini menggunakan data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka dari metode statistik tersebut.

D. Variabel Penelitian

Agar memudahkan pemahaman dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan, maka perlu kiranya menjelaskan terlebih dahulu apa saja variabel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:60) bahwa variabel adalah atribut seseorang, atau objek dengan objek yang lainnya. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis indikator dari setiap variabel.

Maka variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel bebas/Independent (X), yaitu Konsep Diri.
- 2) Variabel terikat/Dependent (Y), yaitu Komunikasi Antarpribadi.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional, pertama variabel bebas (X) yaitu konsep diri, kedua variabel terikat (Y) yaitu komunikasi antarpribadi. Maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel (X) = Konsep Diri.

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita untuk menilai tentang semua yang ada pada diri kita, baik dari dalam maupun dari luar. Di bawah ini merupakan isi konsep diri.

a. Isi Konsep Diri.

- 1) Karakteristik-karakteristik fisik.
- 2) Sekolah dan pekerjaan sekolah.
- 3) Status intelektual.
- 4) Bakat khusus dan kemampuan khusus.
- 5) Ciri-ciri kepribadian.
- 6) Sikap dan hubungan sosial.
- 7) Minat religius keyakinan.
- 8) Kemandirian.

2. Variabel (Y) = Komunikasi Antarpribadi

a. Keterbukaan

- 1) Menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan logika.
- 2) Berorientasi pada isi.
- 3) Mencari informasi dari berbagai sumber.
- 4) Mencari informasi pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya.

b. Empati

- 1) Memahami jika orang lain sedang emosional.
- 2) Menghayati apa yang dirasakan oleh orang lain.
- 3) Berfikir seperti apa yang difikirkan oleh orang lain.

c. Dukungan

- 1) Menyampaikan perasaan dan persepsi dengan apa adanya.
- 2) Mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah.
- 3) Kesiapan akan meninjau dirinya sendiri.

d. Rasa positif

- 1) Menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain.
- 2) Memiliki kemampuan atas dirinya untuk menyelesaikan persoalan.

e. Kesetaraan

- 1) Memperlakukan oranglain secara demokratis.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2014:203) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengukur pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Menurut Arikunto (2014:194) angket atau *kuesioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Pengembangan instrumen dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan indikator dari masing-masing variabel.
2. Membuat kisi-kisi berdasarkan kajian teori yang dipakai dengan cara menjabarkan variabel, sub variabel, indikator dan butir-butir pernyataan yang mengungkapkan gambaran mengenai konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa.

Tabel 3.4
KISI-KISI ANGKET KONSEP DIRI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Konsep Diri	A. Isi Konsep Diri	1. Karakteristik-karakteristik fisik	1, 3,6	2, 4	5
		2. Sekolah dan pekerjaan sekolah	5, 7,8	9	4
		3. Status intelektual	10, 11, 12, 13, 14, 15	16	7
		4. Bakat khusus dan kemampuan khusus.	18, 19 , 20, 21	17, 22	6
		5. Ciri-ciri kepribadian	23, 24	25, 26	4
		6. Sikap dan hubungan sosial.	27, 28	29, 30, 31	5
		7. Minat religius keyakinan	32, 33	34	3
		8. Kemandirian	35, 36	37, 38	4
	JUMLAH			38	

Tabel 3.5
KISI-KISI ANGKET KOMUNIKASI ANTARPRIBADI SISWA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah	
			(+)	(-)		
Komunikasi Antarpribadi	A. Keterbukaan	1. Menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan logika.	3	1, 2	3	
		2. Berorientasi pada isi	4, 5	6	3	
		3. Mencari informasi dari berbagai sumber.	8	7	2	
		4. Mencari informasi pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya	10, 11	9	3	
	A. Empati	1. Memahami jika orang lain sedang emosional.	12	13	2	
		2. Menghayati apa yang dirasakan oleh orang lain.	14	15	2	
		3. Berfikir seperti apa yang difikirkan oleh orang lain.	16	17	2	
	C. Dukungan	1. Menyampaikan perasaan dan persepsi dengan apa adanya	18, 19	20	3	
		2. Mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah.	22, 23	21	3	
		3. Kesiediaan akan meninjau dirinya sendiri.	24, 25	26	3	
	D. Perasaan positif	1. Menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain.	27	28	2	
		2. Memiliki kemampuan atas dirinya untuk menyelesaikan persoalan	29	30	2	
	E. Kesetaraan	1. Memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis.	32, 33, 34	31	4	
	JUMLAH			34		

3. Penelitian ini menggunakan angket tertutup model *Skala Likert*. Setiap item pada penelitian ini disusun dalam bentuk kalimat pernyataan dengan skala yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala ini berisikan seperangkat pernyataan yang merupakan pendapat dari subjek penelitian. Sebagian dari pernyataan ini memperlihatkan pendapat yang positif (*favorable*), maupun negatif (*unfavorable*). Berikut alternatif jawaban atas pernyataan dalam instrument penelitian, yakni; sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), yang masing-masing diberi skor 1 (SS), 2 (S), 3 (KS), 4 (TS), 5 (STS) yaitu untuk pernyataan yang negatif (*unfavorable*), dan 5 (SS), 4 (S), 3 (KS), 2 (TS), 1 (STS) untuk pernyataan positif (*favorable*). Setelah skor diperoleh lalu diberi rata-rata skor per responden. Data responden secara individu didistribusikan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga dapat dideskripsikan distribusi jawabannya.

Alternatif jawaban dan pola penskoran untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Penskoran Alternatif Jawaban

No	Jawaban Responden	Pernyataan <i>Favorable</i>	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
		Skor	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

G. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen selesai disusun, maka proses selanjutnya dilakukan analisis seleksi butir pernyataan. Proses pertama yang dilakukan adalah melakukan proses evaluasi secara kualitatif untuk memeriksa kesesuaian antara butir-butir pernyataan dengan kisi-kisi instrumen. Setelah proses pemeriksaan selesai dan memperoleh persetujuan dari pembimbing, kemudian dilakukan proses penimbangan (*judgement*) guna menetapkan kelayakan instrumen untuk diujicobakan. Proses *judgement* instrumen dibantu oleh ahli yang berkompeten untuk variabel-variabel penelitian ini, yaitu; Ibu Sefni Rama Putri, M.Pd., pada tanggal 25 Juli 2019. Berdasarkan proses *judgement* diperoleh beberapa perubahan kata dan kalimat berkaitan dengan butir-butir pernyataan yang akan diujicobakan kepada responden.

Untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen, maka dilakukan uji coba instrumen dengan mengadministrasikan angket konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa. Tingkat kebaikan instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 26 Juli 2019 terhadap 98 orang siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan yang bukan merupakan sampel penelitian (*terlampir*).

H. Analisis Hasil Uji Coba

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan modal dasar dalam suatu instrumen penelitian, sebab kesahihan/validitas akan menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrument. Sementara itu, Yusuf (2017:234) berpendapat bahwa semakin tinggi validitas suatu instrument, semakin baik instrument itu untuk digunakan. Analisa terhadap butir-butir pernyataan penelitian memanfaatkan teknik analisa *Product Moment Correlation*, dengan memperhatikan korelasi antara skor butir dan skor total. Teknik korelasinya memakai *Pearson Corelation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program *spss* versi 22.00.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sunyoto (2009:72) menyatakan bahwa butir pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} masing-masing butir pernyataan lebih besar dari r_{tabel} (0,196), apabila korelasi berada di bawah nilai r_{tabel} (0,196) maka dapat disimpulkan butir pernyataan tersebut tidak valid sehingga harus dibuang atau diperbaiki.

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan, maka dari 38 butir variabel konsep diri yang ada, 37 butir pernyataan dinyatakan valid dan 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Pada variabel komunikasi antarpribadi siswa, dari 34 butir pernyataan penelitian yang dibuat, 31 butir pernyataan dinyatakan valid dan 3 butir pernyataan tidak valid. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah instrumen untuk variabel penelitian mengenai konsep diri memiliki 37 butir

pernyataan dan instrumen untuk variabel penelitian mengenai komunikasi antarpribadi siswa memiliki 31 butir pernyataan (*terlampir*).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat ukur secara *ajeg* (konsisten) mengukur apa saja yang diukur. Yusuf (2017:242) menjelaskan, “Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda”. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach* (Riduwan, 2007:125).

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

I.

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Instrumen yang dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputerisasi. Sunyoto (2009:68) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* besar dari 0.361. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel konsep diri siswa sebesar 0.795,

variabel komunikasi antarpribadi siswa sebesar 0.702. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian bersifat reliabel (*terlampir*).

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengadministrasian instrumen kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan surat izin penelitian kepada kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan, Jl. Pelita II No 3-5 Kelurahan Sidorame Barat, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan.
2. Menyiapkan instrumen konsep diri dan komunikasi antarpribadi yang terdiri dari item-item yang telah ditulis secara lengkap.
3. Menetapkan sumber dan menemui sampel penelitian.
4. Mengadministrasikan instrumen dan mempersilahkan siswa mengisinya.
5. Mengumpulkan instrumen yang telah diisi oleh siswa.
6. Melakukan penskoran dan menganalisisnya.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Yusuf (2017:254), “Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian”. Teknik analisis data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting, karena dari hasil analisis data inilah nantinya akan diperoleh hasil penelitian, selanjutnya akan menjadi temuan dari penelitian yang dilakukan.

1. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel

Selanjutnya, penetapan kategori penilaian menggunakan klasifikasi tingkat pencapaian responden digunakan rumus *mean hipotetic* sebagai berikut:

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Hasil perhitungan rumus *mean hipotetic* untuk masing-masing variabel di bawah ini:

a. Konsep Diri Siswa (X)

$$\begin{aligned} \text{Interval}_k &= \frac{185 - 37}{5} \\ &= 29,6 \\ &= 30 \end{aligned}$$

b. Komunikasi Antarpribadi (Y)

$$\begin{aligned} \text{Interval}_k &= \frac{155 - 31}{5} \\ &= 24,8 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Setelah didapatkan interval masing-masing variabel penelitian, kemudian dibuat pengkategorian dan persentase masing-masing variabel penelitian di bawah ini

a. Konsep Diri (X)

Variabel konsep diri terdiri dari 37 item pernyataan, dengan skor tertinggi adalah 185 dan skor terendah adalah 37. Untuk mengetahui kategorisasi dan persentasenya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 3.7
Kategorisasi Penskoran dan Persentase Konsep Diri (X)

Kategorisasi Konsep Diri	Rentang	
	Skor	% Rata-rata
Sangat Tinggi (ST)	≥ 155	$\geq 84\%$
Tinggi (T)	125 – 154	68% - 83%
Sedang (S)	95 – 124	51% - 67%
Rendah (R)	65 – 94	35% - 50%
Sangat Rendah (SR)	≤ 64	$\leq 34\%$

b. Komunikasi Antarpribadi (Y)

Variabel komunikasi antarpribadi terdiri dari 31 item pernyataan, dengan skor tertinggi adalah 155 dan skor terendah adalah 31. Untuk mengetahui kategorisasi dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 3.8
Kategorisasi Penskoran dan Persentase KomunikasiAntarpribadi (Y)

Kategorisasi Persepsi tentang Dukungan Sosial Guru	Rentang	
	Skor	% Rata-rata
Sangat Tinggi (ST)	≥ 130	$\geq 84\%$
Tinggi (T)	105 – 129	68% - 83%
Sedang (S)	80 – 104	52% - 67%
Rendah (R)	55 – 79	35% - 51%
Sangat Rendah (SR)	≤ 54	$\leq 34\%$

Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputerisasi. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis teknik analisis data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Uji persyaratan yang dilakukan pada data penelitian ini meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* Widiyanto (2013:166) menjelaskan uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dengan cara membandingkan koefisien *Asymp.Sig.* atau *P-value* dengan taraf signifikansi 0.05, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* ≥ 0.05 , maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* < 0.05 , maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antar variabel. Adapun kriteria pengujiannya

menurut (Yusuf, 2017:289) yaitu, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka dapat dinyatakan linier.

3) Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y = Dependent variabel

X = Independent variabel

b = Slope

a = Intercept

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini pada masing-masing hipotesis, akan dijelaskan secara ringkas pada penjelasan di bawah.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengadministrasian instrumen pada 98 siswa semua data layak untuk diolah. Data penelitian ini meliputi: variabel konsep diri siswa (X), dan komunikasi antarpribadi (Y). Berikut ini deskripsi data hasil penelitian.

1. Deskripsi Data Konsep Diri (X)

Hasil pengolahan data melalui instrumen konsep diri dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 98 siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri (X) berdasarkan Kategori (n = 98)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 155	Sangat Tinggi (ST)	35	35.71
125 – 154	Tinggi (T)	58	59.18
95 – 124	Sedang (S)	5	5.10
65 – 94	Rendah (R)	0	0.00
≤ 64	Sangat Rendah (SR)	0	0.00
Jumlah		98	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki konsep diri yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 59.18%, dan sebagian siswa lainnya memiliki konsep diri yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 35.71%, kemudian siswa yang memiliki konsep

diri pada kategori sedang yaitu sebesar 5.10%. Maka, secara rata-rata konsep diri siswa berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.2
Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase Konsep Diri (X) berdasarkan Indikator

No	Indikator	Skor							
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	SD	Ket
1	Karakteristik-karakteristik fisik (5)	25	25	11	1978	20.18	53.06	3.013	ST
2	Sekolah dan pekerjaan sekolah (4)	20	20	9	1630	16.63	54.08	2.37	ST
3	Status intelektual (7)	35	33	17	2706	27.61	60.20	3.7	T
4	Bakat khusus dan kemampuan khusus (6)	30	30	18	2422	24.71	44.90	2.94	ST
5	Ciri-ciri kepribadian (4)	20	20	9	1541	15.72	44.90	2.28	ST
6	Sikap dan hubungan sosial (5)	25	24	14	2025	20.66	57.14	2.35	ST
7	Minat religius keyakinan (3)	15	15	6	1223	12.48	53.06	1.62	ST
8	Kemandirian (3)	15	15	2	1094	11.16	40.82	2.36	ST
Jumlah		185	152	86	14619	18.64	50.64	20.63	

Keterangan:

Max : Skor maksimal

Min : Skor minimal

SD : Standar deviasi

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari keseluruhan skor ideal adalah sebesar 185, skor tertinggi adalah sebesar 152, skor terendah adalah sebesar 86, skor total adalah sebesar 14619, rata-rata skor 18.64 dengan tingkat capaian responden sebesar 50.64% dan standar deviasi sebesar 20.63. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan konsep diri siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data per-indikator, antara lain:

karakteristik-karakteristik fisik berada pada kategori sangat tinggi, sekolah dan pekerjaan sekolah berada pada kategori sangat tinggi, status intelektual berada pada kategori tinggi, bakat khusus dan kemampuan khusus berada pada kategori sangat tinggi, ciri-ciri kepribadian berada pada kategori sangat tinggi, sikap dan hubungan sosial berada pada kategori sangat tinggi, minat religius keyakinan berada pada kategori sangat tinggi, kemandirian berada pada kategori sangat tinggi.

2. Deskripsi Data Komunikasi Antarpribadi (Y)

Hasil pengolahan data melalui instrumen komunikasi antarpribadi dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 98 siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Komunikasi Antarpribadi (Y),
berdasarkan Kategori (n = 98)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥130	Sangat Tinggi (ST)	19	19.39
105 – 129	Tinggi (T)	72	73.47
80 – 104	Sedang (S)	7	7.14
55 – 79	Rendah (R)	0	0.00
≤54	Sangat Rendah (SR)	0	0.00
Jumlah		98	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi antarpribadi siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 73.47%, sebagian siswa lainnya berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 19.39%, kemudian komunikasi antarpribadi siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 7.14%. Maka, secara rata-rata komunikasi antarpribadi siswa berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.4
Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase Komunikasi Antarpribadi Siswa (Y), berdasarkan Indikator (n = 98)

No	Indikator	Skor							
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	SD	Ket
1	Menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan logika (3)	15	15	6	1156	11.80	42.86	1.83	T
	Berorientasi pada isi (2)	10	10	2	625	6.38	35.71	2.30	T
	Mencari informasi dari berbagai sumber (2)	10	10	5	769	7.85	48.98	1.35	T
	Mencari informasi pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya (2)	10	10	4	772	7.88	55.10	1.27	T
2	Memahami jika orang lain sedang emosional (2)	10	10	3	792	8.08	44.90	1.62	ST
	Menghayati apa yang dirasakan oleh orang lain (2)	10	10	2	770	7.86	48.98	1.39	T
	Berfikir seperti apa yang difikirkan oleh orang lain (2)	10	10	5	802	8.18	46.94	1.25	ST
3	Menyampaikan perasaan dan persepsi dengan apa adanya (3)	15	15	7	1186	12.10	44.90	1.85	T
	Mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah (3)	15	15	6	1202	12.27	47.96	1.81	ST
	Kesediaan akan meninjau dirinya sendiri (3)	15	15	8	1175	11.99	42.86	1.51	T
4	Menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain (2)	10	10	4	723	7.38	39.80	1.63	T
	Memiliki kemampuan atas dirinya untuk menyelesaikan persoalan (2)	10	10	2	754	7.69	43.88	1.68	T
5	Memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis. (3)	15	15	9	1212	12.37	55.10	1.66	ST
Jumlah		185	185	63	11938	9.37	46.15	21.15	

Keterangan:*Max* : Skor maksimal*Min* : Skor minimal*SD* : Standar deviasi*ST* : Sangat Tinggi*T* : Tinggi

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari keseluruhan skor ideal adalah sebesar 185, skor tertinggi adalah sebesar 185, skor terendah adalah sebesar 63, skor total adalah sebesar 11938, rata-rata skor 9.37 dengan tingkat capaian responden sebesar 46.15% dan standar deviasi sebesar 21.15. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan komunikasi antarpribadi siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data per-indikator, antara lain: menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan logika berada pada kategori, berorientasi pada isi berada pada kategori tinggi, mencari informasi dari berbagai sumber berada pada kategori tinggi, mencari informasi pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya berada pada kategori tinggi, memahami jika orang lain sedang emosional berada pada kategori sangat tinggi, menghayati apa yang dirasakan oleh orang lain berada pada kategori tinggi, berfikir seperti apa yang difikirkan oleh orang lain berada pada kategori sangat tinggi, menyampaikan perasaan dan persepsi dengan apa adanya berada pada kategori tinggi, mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah berada pada kategori sangat tinggi, kesediaan akan meninjau dirinya sendiri berada pada kategori tinggi, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain berada pada kategori tinggi, memiliki kemampuan atas dirinya untuk

menyelesaikan persoalan berada pada kategori tinggi, memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis berada pada kategori tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis teknik analisis data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus statistik parametrik, yakni teknik analisis data regresi sederhana. Oleh karena itu, uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Keadaan *sampling* yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu membandingkan koefisien *Asymp. Sig.* atau *P-value* dengan taraf signifikansi 0.05. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* \geq 0.05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data dianalisis dengan menggunakan program komputerisasi dan hasil perhitungan ketiga variabel disajikan pada tabel 13.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	Signifikansi	Keterangan
X	0.26	0.05	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 13 di atas menjelaskan bahwa variabel (X) memiliki skor *Asymp. Sig.* lebih besar dari signifikansi yang telah ditetapkan (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data berada pada sebaran kurva normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi sudah dipenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas garis regresi ini dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran masing-masing data variabel komunikasi antarpribadi. Uji linieritas ini menggunakan uji F dengan bantuan program komputerisasi.

Uji linieritas dalam penelitian ini dilihat dari *deviation from linearity* dari uji F. Jika nilai *sig. deviation from linearity* ≤ 0.05 , maka data dinyatakan linier. Hasil pengujian linieritas data dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	F	Sig.	Keterangan
1	Y	2.035	0.000	Linier

Hasil uji linieritas memperlihatkan variabel Y dengan $F_{hitung} (2.035) > F_{tabel} (3.89)$ dengan diketahui nilai *sig.* $0.000 \leq 0.05$ (F_{tabel} terlampir), maka

dapat disimpulkan bahwa garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier.

C. Pengujian Hipotesis

Uji persyaratan analisis yang telah dilakukan diperoleh semua skor setiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka langkah berikutnya dilaksanakan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
- H_a : Ada pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Hipotesis di atas akan diuji menggunakan analisis regresi sederhana antara konsep diri dengan komunikasi antarpribadi yang menghasilkan koefisien regresi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana
Konsep Diri (X) terhadap Komunikasi Antarpribadi (Y)

Variabel	R	<i>R Square</i>
X – Y	1.44	0.21

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R menjelaskan koefisien regresi sederhana antara konsep terhadap komunikasi antarpribadi, sedangkan nilai *R Square* (R^2) menjelaskan besaran pengaruh antara konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi. Hasil yang diperoleh

dalam penelitian ini, nilai R sebesar 1.44 dan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.21. Artinya, besaran pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi adalah sebesar 21% dan 79% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat memberi arti bahwa tinggi rendahnya konsep diri siswa akan mempengaruhi tingkat komunikasi antarpribadi. Maka pada uji hipotesis penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terlihat bahwa konsep diri siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Medan secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal yang sama juga terlihat pada komunikasi antarpribadi siswa yang secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi yaitu sebesar 21% dan 79% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rakhmat (2011:102) yang berpendapat bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Cakap atau tidaknya kemampuan dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya konsep diri. Meskipun hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar sampel penelitian memiliki konsep diri

dan komunikasi antarpribadi yang tinggi, akan tetapi masih ada 5 sampel penelitian (5.10%) yang memiliki konsep diri pada kategori sedang dan ada 7 sampel penelitian (7.14%) yang memiliki komunikasi antarpribadi pada kategori sedang. Hal ini senada dengan fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Medan, bahwa ada sebagian yang siswa sukar mendapat teman, bersikap dingin dan tertutup dalam bergaul. Hal tersebut merupakan beberapa kendala yang merujuk perkembangan konsep diri dan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi antarpribadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum gambaran konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan, berada pada kategori tinggi.
2. Secara umum gambaran komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan, berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap komunikasi antarpribadi siswa yaitu sebesar 21% dan 79% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa konsep diri berpengaruh terhadap komunikasi antarpribadi siswa. Berkaitan dengan hasil tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini untuk tetap mengembangkan, mempertahankan, serta meningkatkan konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa.

1. Kepada guru BK/konselor disarankan untuk membuat rencana terprogram sehingga dapat mengembangkan konsep diri siswa dan meningkatkan dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling, seperti: layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok.

2. Kepada guru mata pelajaran, bagaimanapun hebatnya Guru BK mengembangkan dan meningkatkan konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa tanpa adanya dukungan dari guru mata pelajaran tentu akan sulit untuk terlaksana. Oleh sebab itu guru mata pelajaran dapat menjadi salah satu alternatif sumber informasi untuk mengetahui perkembangan dan interaksi sosial siswa di dalam kelas.
3. Kepada kepala sekolah, selaku penanggungjawab seluruh kegiatan pelayanan BK di sekolah secara menyeluruh, diharapkan untuk mengkoordinir, mengawasi dan membina segenap kegiatan BK yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, serta memfasilitasi pelaksanaan layanan BK yang diselenggarakan oleh Guru BK, baik pelaksanaan masuk kelas 2 jam pembelajaran setiap minggu, maupun pelaksanaan layanan BK di luar jam pembelajaran.
4. Peneliti selanjutnya, untuk mengkaji ulang objek variabel penelitian konsep diri dan komunikasi antarpribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budyatna, Muhammad. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Mappire, Andi. (2006). “*Kamus Istilah Konseling dan Terapi*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Dedy. (2005). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). “*Psikologi Komunikasi*”. Bandung: Remaka Rosda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT Remaja Rosada Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Widyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistik Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winkel. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta: Selemba Empat.
- Yusuf, A Muri. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*. Jakarta : prenadamedia group.
- Arumsari, Ike Anggita. (2011). *“Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Antarpribadi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/2011”*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES).
- Barseli, Mufadhal dkk. (2019). *“The Concept of Student Interpersonal Communication”*. IICET, (online), Vol 4, No 2 (129-134). (<http://jurnal.iicet.org/Diakses> pada tanggal 02 Februari 2019).
- Putri, Sefni Rama. (2016). *“Kontribusi Tingkat Penerimaan Oleh Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nusatama Padang Serta Implikasinya Dalam Program Bimbingan dan Konseling”*. Mediasi, (online), Vol 2, No 05. (<http://jurnal.mediasi.org/Diakses> pada tanggal 02 Februari 2019).
- Saragi, M. P., Iswari, M., & Mudjiran. (2016). *Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *Konselor*, (online), Vol 5, No 1, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/Diakses> pada tanggal 09 Desember 2018)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Alvina Fitra Rambe
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Rantauprapat, 06-12-1996
 Umur : 22 Tahun
 Gol Darah : O
 Tinggi/berat : 154 cm / 58 kg
 Status : Belum menikah
 E-mail : alvinafitra8@gmail.com
 No Hp : 083193271470
 Alamat : Jln. Alfalah 6 Glugur darat I , Medan Timur, Medan.
 Asal Daerah : Kotapinang, Labuhanbatu Selatan.
 Suku : Batak (Mandailing)
 Pekerjaan : Mahasiswi (Semester VIII)
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
 Program Studi : S1 Pendidikan Bimbingan dan Konseling.
 Universitas : Muhammadiyah Sumatera Utara.
 Motto Hidup : Belajar dan berbenah.
 Hobi : Membaca, mengkaji, bertualang dan berkemah.

Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|------|
| a. TK Raudhatul Hasanah Kotapinang | 2003 |
| b. SD Negeri 112224 Kotapinang | 2009 |
| c. SMP Negeri 1 Kotapinang | 2012 |
| d. SMA Negeri 1 Kotapinang | 2015 |
| e. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | 2019 |

Medan, 23 Agustus 2019

(**Alvina Fitra Rambe**)

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen Konsep
2. Instrumen Konsep Diri
3. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Antarpribadi
4. Instrumen Komunikasi Antarpribadi
5. Uji Validitas Instrumen Konsep Diri
6. Uji Validitas Instrumen Komunikasi Antarpribadi
7. Uji Normalitas
8. Uji Hitopotesis
9. Dokumentasi

KISI-KISI ANGKET KONSEP DIRI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Konsep Diri	B. Isi Konsep Diri	1. Karakteristik-karakteristik fisik	1, 3,6	2, 4	5
		2. Sekolah dan pekerjaan sekolah	5, 7,8	9	4
		3. Status intelektual	10, 11, 12, 13, 14, 15	16	7
		4. Bakat khusus dan kemampuan khusus.	18, 19 , 20, 21	17, 22	6
		5. Ciri-ciri kepribadian	23, 24	25, 26	4
		6. Sikap dan hubungan sosial.	27, 28	29, 30, 31	5
		7. Minat religius keyakinan	32, 33	34	3
		8. Kemandirian	35, 36	37, 38	4
	JUMLAH			38	

*untuk angka yang dicetak tebal, merupakan item yang tidak valid.

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

A. Pendahuluan

Instrumen ini terdiri atas beberapa pernyataan yang menyangkut tentang konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa. Anda di minta untuk memilih pilihan jawaban dari pernyataan dalam instrumen ini dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan yang diminta adalah yang di anggap paling menggambarkan bagaimana keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur. Anda di minta memberikan **satu tanda centang (√)** pada kolom jawaban untuk setiap pernyataan. Di samping itu, isilah semua identitas anda pada bagian **B (Identitas Pibadi)**.

B. Identitas Pribadi

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Kelas :

C. Petunjuk Pengisian

Instrumen terdiri dari 72 butir pernyataan mengenai konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa dengan masing-masing pernyataan disediakan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya merasa cemas saat menghadapi ulangan-ulangan di sekolah		√			

Berdasarkan contoh di atas siswa memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban **Setuju**, dengan demikian berarti siswa **Setuju** dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa siswa merasa cemas saat menghadapi ulangan-ulangan di sekolah.

SELAMAT MENGISI INSTRUMEN

INSTRUMEN KONSEP DIRI

1. Pernyataan-pernyataan.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya digemari diantara siswa yang lain.					
2.	Saya merasa tidak nyaman dengan penampilan saya.					
3.	Saya memiliki penampilan fisik yang menarik.					
4.	Saya minder dengan ukuran tubuh saya yang terlalu gemuk.					
5.	Saya merasa nyaman dengan diri saya apa adanya.					
6.	Saya gemar berbicara di depan kelas.					
7.	Saya merasa senang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.					
8.	Pekerjaan sekolah selalu saya selesaikan tepat waktu.					
9.	Bagi saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah hanya membuang-buang waktu.					
10.	Saya menyadari bahwa prestasi saya tidak memuaskan.					
11.	Saya dapat berkonsentrasi saat belajar di kelas.					
12.	Semua mata pelajaran dapat saya kuasai.					
13.	Saya mudah lupa dengan apa yang saya pelajari.					
14.	Saya merasa tidak memiliki kelebihan yang dapat saya banggakan.					
15.	Saya termasuk siswa yang tidak pandai di kelas.					
16.	Bagi saya pengetahuan tidak menjadi hal terpenting dalam hidup saya.					
17.	Saya termasuk siswa yang kreatif membuat barang-barang dengan menggunakan tangan saya.					
18.	Penting bagi saya membaca buku untuk memperoleh pengetahuan.					
19.	Perkembangan informasi yang terbaru tidak terlalu saya ikuti.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
20.	Saya dapat berbicara dengan lancar dalam diskusi.					
21.	Saya ragu-ragu untuk memberikan gagasan dalam diskusi.					
22.	Saya termasuk orang yang menyenangkan dalam bergaul.					
23.	Saya termasuk orang yang baik dan dapat dipercaya.					
24.	Saya sulit mengontrol emosi saat menghadapi masalah.					
25.	Saya cenderung kurang bersikap sabar saat menghadapi masalah.					
26.	Saya mudah akrab dengan guru.					
27.	Saya merasa senang ketika memperoleh kesempatan untuk curhat dengan guru.					
28.	Saya merasa sulit mendapat teman.					
29.	Saya merasa bahwa terkadang teman-teman menyepelkan saya.					
30.	Saya merasa takut saat guru datang menghampiri saya.					
31.	Saya memiliki keyakinan dalam beragama.					
32.	Saya wajib melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.					
33.	Terkadang saya tidak beribadah sesuai dengan ketentuan.					
34.	Saya akan berusaha semaksimal mungkin terhadap tugas yang diberikan pada saya.					
35.	Saya dapat mengambil keputusan tanpa bantuan dari orang lain.					
36.	Saya tidak begitu yakin dengan kemampuan yang saya miliki.					
37.	Saya termasuk orang yang tidak tetap pendirian.					
38.	Saya ragu ketika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan.					

KISI-KISI ANGKET KOMUNIKASI ANTARPRIBADI SISWA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah	
			(+)	(-)		
Komunikasi Antarpribadi	A. Keterbukaan	1. Menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan logika.	3	1, 2	3	
		2. Berorientasi pada isi	4, 5	6	3	
		3. Mencari informasi dari berbagai sumber.	8	7	2	
		4. Mencari informasi pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya	10, 11	9	3	
	E. Empati	4. Memahami jika orang lain sedang emosional.	12	13	2	
		5. Menghayati apa yang dirasakan oleh orang lain.	14	15	2	
		6. Berfikir seperti apa yang difikirkan oleh orang lain.	16	17	2	
	C. Dukungan	3. Menyampaikan perasaan dan persepsi dengan apa adanya	18, 19	20	3	
		4. Mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah.	22, 23	21	3	
		3. Kesiapan akan meninjau dirinya sendiri.	24, 25	26	3	
	D. Perasaan positif	4. Menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain.	27	28	2	
		5. Memiliki kemampuan atas dirinya untuk menyelesaikan persoalan	29	30	2	
	E. Kesetaraan	1. Memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis.	32, 33, 34	31	4	
	JUMLAH			34		

INSTRUMEN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya sulit menerima pendapat orang lain sekalipun alasannya benar.					
2.	Saya dapat merasakan kapan saya sedih, senang, gembira, dan kecewa.					
3.	Saya selalu berfikir sebelum bertindak.					
4.	Saya tetap menghargai pendapat orang lain walaupun perbuatannya pernah merugikan saya.					
5.	Saya lebih mempercayai informasi yang disampaikan oleh orang yang lebih tua.					
6.	Saya enggan bertanya pada guru tentang materi pelajaran yang belum saya pahami.					
7.	Saya bertukar pendapat dan pengalaman dengan orang lain untuk menambah pengetahuan.					
8.	Saya mengabaikan masukan yang diberikan oleh orang lain.					
9.	Saya mencari informasi melalui orang yang berkaitan langsung.					
10.	Saya tetap menerima keputusan yang telah disepakati bersama, walaupun saya kurang setuju dengan keputusan tersebut.					
11.	Saya menghibur teman yang mendapatkan nilai jelek.					
12.	Saya akan membenci orang lain yang dibenci teman saya.					
13.	Saya menjadi pendengar yang baik ketika teman cemas dan bingung menghadapi masalah.					
14.	Saya akan marah ketika tidak diberi uang saku.					
15.	Saya memberikan kado kepada teman akrab ketika ulang tahun.					
16.	Saya bersikap baik kepada orang lain agar mereka menuruti kemauan saya.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
17.	Saya bicara baik-baik ketika bertengkar dengan teman.					
18.	Saya menyampaikan perasaan apa adanya kepada teman saya.					
19.	Saya mengatakan tidak suka terhadap hasil karya orang lain tanpa memikirkan perasaannya.					
20.	Saya meninggalkan kelompok diskusi ketika pendapat saya tidak diterima.					
21.	Saya bertukar pendapat dengan teman jika memiliki masalah.					
22.	Saya berdiskusi dengan orang lain apabila terjadi perbedaan pendapat.					
23.	Saya memberikan pujian kepada teman yang memiliki gagasan bagus.					
24.	Saya senang apabila orang lain mengkritik saya.					
25.	Saya tidak terima apabila pendapat saya disangkal oleh orang lain.					
26.	Saya akan datang apabila diundang dalam suatu acara.					
27.	Saya tidak ikut serta dalam pemilihan OSIS.					
28.	Saya merasa cemas ketika menjelang ujian.					
29.	Saya mempunyai cita-cita dan saya yakin dapat mewujudkannya.					
30.	Saya bergaul dengan teman-teman yang memiliki kemampuan yang setara dengan saya.					
31.	Saya memberikan kesempatan pada teman untuk memberikan pendapat saat berdiskusi.					
32.	Saya memberikan semangat kepada teman-teman yang pendiam agar mau berpartisipasi dalam diskusi.					
33.	Saya senang belajar bersama walaupun memiliki kemampuan akademik yang berbeda.					
34.	Saya menjadi ketua kegiatan maka saya akan menyuruh teman-teman untuk bekerja keras, sebab mereka bawahan saya.					

Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

		Total	Keterangan
item_1	Pearson Correlation	.431 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_2	Pearson Correlation	.464 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_3	Pearson Correlation	.495 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_4	Pearson Correlation	.442 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_5	Pearson Correlation	.292 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	98	
item_6	Pearson Correlation	.314 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	98	
item_7	Pearson Correlation	.210 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	98	
item_8	Pearson Correlation	.240 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	98	
item_9	Pearson Correlation	.405 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_10	Pearson Correlation	.253 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	98	
item_11	Pearson Correlation	.310 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	98	
item_12	Pearson Correlation	.474 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_13	Pearson Correlation	.213 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	98	

item_14	Pearson Correlation	.357**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_15	Pearson Correlation	.365**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_16	Pearson Correlation	.256*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	98	
item_17	Pearson Correlation	.376**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_18	Pearson Correlation	.200*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.048	
	N	98	
item_19	Pearson Correlation	.150	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.140	
	N	98	
item_20	Pearson Correlation	.494**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_21	Pearson Correlation	.351**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_22	Pearson Correlation	.478**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_23	Pearson Correlation	.481**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_24	Pearson Correlation	.353**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_25	Pearson Correlation	.446**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_26	Pearson Correlation	.328**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	98	
item_27	Pearson Correlation	.222*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.028	

	N	98	
item_28	Pearson Correlation	.221 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	98	
item_29	Pearson Correlation	.235 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	98	
item_30	Pearson Correlation	.412 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_31	Pearson Correlation	.410 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_32	Pearson Correlation	.209 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	98	
item_33	Pearson Correlation	.315 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	98	
item_34	Pearson Correlation	.212 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	98	
item_35	Pearson Correlation	.226 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	98	
item_36	Pearson Correlation	.329 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	98	
item_37	Pearson Correlation	.520 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_38	Pearson Correlation	.491 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
total	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	98	

Uji Validitas Instrumen Komunikasi Antarpribadi

		total	
item_1	Pearson Correlation	.355**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_2	Pearson Correlation	.202*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	98	
item_3	Pearson Correlation	.250*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	98	
item_4	Pearson Correlation	.011	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.914	
	N	98	
item_5	Pearson Correlation	.411**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_6	Pearson Correlation	.455**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_7	Pearson Correlation	.463**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_8	Pearson Correlation	.451**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_9	Pearson Correlation	.289**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	98	
item_10	Pearson Correlation	.321**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	98	
item_11	Pearson Correlation	.177	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.082	
	N	98	
item_12	Pearson Correlation	.210*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.038	

	N	98	
item_13	Pearson Correlation	.251*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	98	
item_14	Pearson Correlation	.231*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	98	
item_15	Pearson Correlation	.291**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	98	
item_16	Pearson Correlation	.333**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	98	
item_17	Pearson Correlation	.301**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	98	
item_18	Pearson Correlation	.239*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	98	
item_19	Pearson Correlation	.303**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	98	
item_20	Pearson Correlation	.378**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_21	Pearson Correlation	.267**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	98	
item_22	Pearson Correlation	.240*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	98	
item_23	Pearson Correlation	.333**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	98	
item_24	Pearson Correlation	.209*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	98	

item_25	Pearson Correlation	.339**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	98	
item_26	Pearson Correlation	.269**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	98	
item_27	Pearson Correlation	.234*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	98	
item_28	Pearson Correlation	.362**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_29	Pearson Correlation	.272**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	98	
item_30	Pearson Correlation	.525**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_31	Pearson Correlation	.397**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	
item_32	Pearson Correlation	.328**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	98	
item_33	Pearson Correlation	.192	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.059	
	N	98	
item_34	Pearson Correlation	.231*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	98	
total	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	98	

Uji Normalitas Instrumen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep_Diri
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	149.17
	Std. Deviation	12.914
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positive	.047
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Hipotesis
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.021	.011	12.845

- a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Antarpribadi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126.451	15.981		7.913	.000
	Komunikasi_Antarpribadi	.187	.131	.144	1.427	.157









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Alvina Fitra Rambe
 NPM : 1502080062
 Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 156 SKS IPK = 3,64

Persetujuan Ket/Sekret, Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Behavioral untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	
<i>Alvina</i>	Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	
	Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 April 2019
 Hormat Pemohon,

Alvina
 Alvina Fitra Rambe

Keterangan :
 Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Alvina Fitra Rambe
 NPM : 1502080062
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP
 Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Maret 2019
 Hormat Pemohon,

Alvina Fitra Rambe

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 2/86/II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:


Nama : **Alvina Fitra Rambe**
N P M : 1502080062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Pembimbing : **Sefni Rama Putri,S.Pd,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **15 Mei 2020**

Medan, 10 Ramadhan 1440 H
15 Mei 2019 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nst, M. Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-8622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

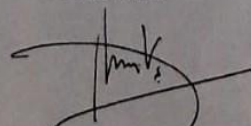
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Alvina Fitra Rambe
NPM : 1502080062
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

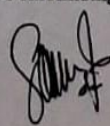
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
27 Maret	Revisi bab 1 Perbarui Latar Belakang	f
8 April	Revisi bab 2 Tambahkan teori komunikasi antarpribadi	f
24 Juni	Revisi bab 3 Tambahkan kriteria penilaian dan pengajuan prasyarat analisis	f
1 Juli	Acc proposal	f

Diketahui Oleh:
Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Juli 2019

Dosen Pembimbing

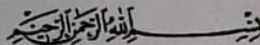

Sefni Rama Putri, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya



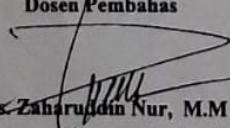
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 11 Bulan Juli 2019 telah diselenggarakan seminar prodi pendidikan Bimbingan dan Konseling menerangkan bahwa :

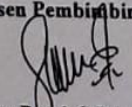
Nama Lengkap : Alvina Fitra Rambe
NPM : 1502080062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Argument/Komentar/Saran
Judul	Tahun pembelajaran segera dirubah 2018/2019
Bab I	Cara pengambilan kutipan belum konsisten lengkapi halamannya.
Bab II	
Bab III	Tabel jadwal penelitian dirubah bulan maret hingga juli
Lainnya	Daftar pustaka diurutkan berdasarkan buku dan jurnal.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

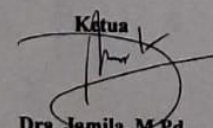

Dr. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

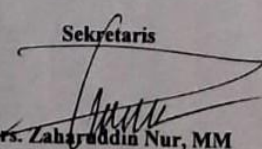

Sefni Rama Putri, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana

Ketua


Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Drs. Zaharuddin Nur, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

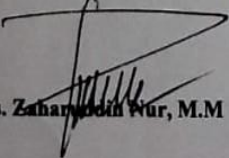
Nama Lengkap : Alvina Fitra Rambe
NPM : 1502080062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Antarpribadi
Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun
Pembelajaran 2018/2019

Pada hari Kamis, tanggal 11 bulan Juli 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

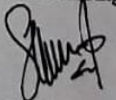
Medan, Juli 2019

Disetujui oleh

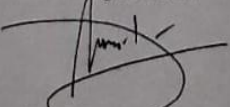
Dosen Pembahas


Drs. Zaharudin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Sefni Rama Putri, S.Pd., M.Pd

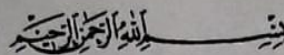
Diketahui oleh
Ketua Program studi


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Alvina Fitra Rambe
NPM : 1502080062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 11 bulan Juli, tahun 2019.

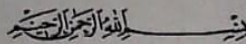
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Juli 2019

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Alvina Fitra Rambe
 NPM : 1502080062
 Program studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Alvina Fitra Rambe

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Nomor : 4734/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 14 Dzulqaidah 1440 H
 Lamp : --- 19 Juli 2019 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
 SMP Muhammadiyah 7 Medan
 di
 Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Alvina Fitra Rambe
 N P M : 1502080062
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



** Pertinggal**



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN
SMP MUHAMMADIYAH 7**

Jl. Pelita II No. 3 - 5 Telp. 6621557 Sidorame Barat Medan
Email : smpm7medan@gmail.com
SUMATERA UTARA

PIAGAM PENDIRIAN
D. 1553/II-7/SU-71/1978

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET
No. 065 / KET / IV.4 / SMP / 2019

Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan menerangkan bahwa :

Nama	: Syamsul Hidayat, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMP Muhammadiyah 7 Medan
Alamat	: Jalan Pelita II No. 3 -5 Medan


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Alvina Fitra Rambe
NIM	: 1502080062
Bidang Study	: Bimbingan Konseling


Adalah benar telah melaksanakan riset yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) pada tanggal 19 Juli 2019 guna memenuhi mata kuliah dengan judul riset *"Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019 – 2020"* yang dimulai sejak tanggal 27 s/d 29 Juli 2019

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 September 2019
Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan



Syamsul Hidayat, S.Pd
Telp. 061-804.365



*Pentinggal